

PENERAPAN DEEP LEARNING PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMA IT ASSALAM MARTAPURA

Latifah

Universitas Islam Negeri Palangka Raya

Email: latifahhusien49@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini mengkaji penerapan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Assalam Martapura. Deep learning dalam konteks pendidikan menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam, mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman hidup, serta membangun sikap kritis dan reflektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan deep learning dalam PAI meningkatkan pemahaman konsep keagamaan, keterampilan berpikir kritis, serta motivasi spiritual siswa. Strategi yang diterapkan meliputi diskusi tematik berbasis kasus, refleksi nilai, proyek layanan sosial, dan integrasi teknologi digital untuk mendukung eksplorasi konten keagamaan. Penelitian ini menegaskan bahwa deep learning bukan hanya sekadar metode belajar, tetapi juga proses transformasi nilai yang menguatkan pembentukan karakter Islami.

Kata kunci: deep learning, Pendidikan Agama Islam, SMA IT Assalam Martapura

Abstract: This study examines the implementation of deep learning in Islamic Religious Education (PAI) at SMA IT Assalam Martapura. In the educational context, deep learning emphasizes active student engagement in understanding concepts deeply, connecting religious values with life experiences, and developing critical and reflective attitudes. This research employs a descriptive qualitative approach through classroom observations, interviews with teachers and students, and analysis of learning documents. The findings indicate that the implementation of deep learning in PAI enhances students' understanding of religious concepts, critical thinking skills, and spiritual motivation. Strategies applied include case-based thematic discussions, value reflections, social service projects, and integration of digital technology to support the exploration of religious content. This study underscores that deep learning is not merely a teaching method but also a process of value transformation that strengthens the development of Islamic character.

Keywords: *deep learning, Islamic Religious Education, SMA IT Assalam Martapura*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di sekolah menengah. Tantangan utama dalam pembelajaran PAI adalah bagaimana menghubungkan konsep agama dengan kehidupan nyata siswa agar pembelajaran menjadi bermakna dan berdampak pada perkembangan spiritual. Konsep deep learning dalam pendidikan modern menawarkan pendekatan yang menekankan pemahaman mendalam, analisis kritis, refleksi, dan aplikasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Marton & Säljö, 1976; Biggs & Tang, 2011).

Di SMA IT Assalam Martapura, PAI diimplementasikan tidak hanya melalui ceramah dan hafalan, tetapi juga melalui kegiatan interaktif yang mendorong siswa berpikir secara kritis, berdiskusi, dan menerapkan nilai agama dalam proyek nyata.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penerapan deep learning dalam PAI dan dampaknya terhadap pemahaman konsep, sikap spiritual, dan motivasi belajar siswa.

Deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, hubungan antar konsep, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata (Entwistle, 2009). Pendekatan ini berbeda dengan surface learning, yang hanya fokus pada hafalan dan pengulangan materi. Dalam konteks pendidikan agama, deep learning mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai etika, moral, dan spiritual secara kritis (Biggs & Tang, 2011).

Beberapa strategi deep learning yang relevan untuk PAI antara lain:

1. Diskusi tematik berbasis kasus: siswa menganalisis kasus nyata yang berkaitan dengan ajaran Islam dan menerapkan konsep nilai agama (Darling-Hammond et al., 2020).
2. Refleksi nilai: siswa menulis jurnal refleksi untuk mengevaluasi sikap, perilaku, dan pemahaman spiritual.
3. Proyek layanan sosial: penerapan nilai PAI melalui kegiatan nyata yang memberi manfaat bagi masyarakat.
4. Integrasi teknologi: pemanfaatan platform digital untuk eksplorasi konten keagamaan dan interaksi antar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui:

1. Observasi kelas: melihat interaksi guru dan siswa selama proses pembelajaran PAI.
2. Wawancara semi-terstruktur: dengan guru PAI dan sejumlah siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dampak penerapan deep learning.
3. Analisis dokumen: meliputi RPP, modul PAI, catatan refleksi siswa, dan proyek layanan sosial.

Data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola penerapan strategi deep learning, tantangan, dan dampaknya terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik analisis (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Pemahaman Konsep Keagamaan

Penerapan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Assalam Martapura mampu mendorong siswa untuk menghubungkan ajaran agama dengan pengalaman nyata, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran bermakna yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar penerima informasi (Bransford, Brown & Cocking, 2000). Dalam konteks PAI, deep learning memfasilitasi siswa untuk melihat relevansi antara nilai-nilai Islam dengan dinamika kehidupan sehari-hari.

Salah satu contoh penerapan pendekatan ini adalah melalui diskusi kasus etika bisnis syariah. Dalam aktivitas tersebut, siswa diminta menganalisis situasi nyata yang berkaitan dengan prinsip-prinsip transaksi dalam Islam, seperti larangan riba (bunga), kejujuran dalam jual-beli, dan amanah dalam tanggung jawab ekonomi. Diskusi semacam ini memungkinkan siswa untuk memahami nilai-nilai PAI secara holistik: dari aspek kognitif (apa makna ajaran tersebut), afektif (apa sikap yang sesuai), hingga aspek aplikatif (bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata).

(Darling-Hammond et al., 2020). Pemahaman semacam ini menunjukkan capaian deep learning karena siswa tidak hanya mengetahui, tetapi dapat menginternalisasi dan mengevaluasi nilai-nilai keagamaan dalam konteks sosial.

Lebih jauh, studi kasus memperkuat aspek berpikir kritis siswa terhadap fenomena yang sering mereka temui di lingkungan sekolah maupun komunitas. Misalnya, ketika siswa membahas kasus tentang kejujuran dalam transaksi digital, mereka tidak hanya mempelajari teks norma agama, tetapi juga mendiskusikan dampak sosial dan etika tindakan tersebut seperti konsekuensi terhadap kepercayaan dan keharmonisan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran reflektif yang dikembangkan oleh Dewey, yaitu belajar melalui pengalaman dan refleksi terhadap pengalaman tersebut (Dewey, 1938).

Integrasi deep learning dalam PAI juga melibatkan penggunaan alat teknologi yang mendukung eksplorasi konsep secara lebih luas, seperti video pembelajaran interaktif dan platform diskusi daring yang memfasilitasi pertukaran gagasan. Teknologi informasi berperan penting dalam memperluas konteks diskusi, sehingga siswa dapat membandingkan interpretasi nilai agama dalam berbagai fenomena kontemporer (Kimmons & Hall, 2016).

Secara keseluruhan, penerapan deep learning dalam pembelajaran PAI telah mendorong siswa untuk memahami konsep keagamaan tidak hanya secara tekstual, tetapi juga secara kontekstual, kritis, dan aplikatif. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa untuk menghubungkan ajaran Islam dengan situasi nyata, membangun argumen etis, serta menunjukkan sikap reflektif dalam merespon isu-isu kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini memperkuat dimensi pembelajaran agama yang bermakna dan transformatif, sesuai dengan tujuan pendidikan agama modern.

Penguatan Sikap Spiritual dan Moral

Penerapan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Assalam Martapura tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep keagamaan, tetapi juga pada penguatan sikap spiritual dan moral siswa. Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui refleksi nilai dan proyek layanan sosial, yang mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks nyata (Lickona, 1991). Melalui aktivitas ini, siswa dilatih untuk menilai tindakan mereka sendiri dan orang lain berdasarkan prinsip kejujuran, kepedulian, keadilan, dan tanggung jawab sosial, sehingga terbentuk kesadaran etis yang mendalam.

Misalnya, proyek layanan sosial seperti membantu masyarakat kurang mampu atau partisipasi dalam kegiatan lingkungan berbasis nilai Islam memberi siswa kesempatan untuk menginternalisasi konsep empati dan amanah. Refleksi yang dilakukan setelah aktivitas ini memungkinkan siswa menyadari keterkaitan antara nilai-nilai spiritual dan konsekuensi nyata dari tindakan mereka dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan pandangan Palmer (2000) bahwa pendidikan spiritual menekankan integrasi antara hati, pikiran, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga menghidupi nilai-nilai tersebut.

Lebih jauh, pendekatan ini meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial siswa. Dalam diskusi reflektif, siswa diminta mengaitkan pengalaman proyek layanan sosial dengan ajaran PAI, seperti pentingnya tolong-menolong (ta'awun), keadilan sosial ('adl), dan menjaga lingkungan ciptaan Tuhan (khalifah fil-ard). Kegiatan ini membantu siswa melihat hubungan antara nilai-nilai agama dan praktik nyata,

sehingga membangun karakter Islami yang utuh dan berkelanjutan (Nucci & Narvaez, 2008).

Integrasi deep learning juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kompetensi reflektif, di mana mereka secara kritis mengevaluasi diri sendiri dan tindakan mereka, serta merancang langkah-langkah perbaikan untuk kehidupan moral dan spiritual yang lebih baik. Pengalaman belajar semacam ini dianggap lebih bermakna dibanding pembelajaran konvensional karena menghubungkan teori dengan praktik, serta meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk berperilaku etis (Hidi & Renninger, 2006).

Secara keseluruhan, penerapan deep learning dalam PAI berperan penting dalam membentuk kesadaran spiritual, empati, dan tanggung jawab sosial siswa, sekaligus memperkuat praktik moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menegaskan bahwa pendidikan agama yang efektif adalah pendidikan yang menekankan transformasi nilai dan pembentukan karakter, bukan sekadar pengetahuan konseptual.

Motivasi dan Keterlibatan Aktif

Penerapan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Assalam Martapura terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan langsung antara materi pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa, sehingga mereka merasakan relevansi nilai-nilai agama dengan konteks nyata (Bransford, Brown, & Cocking, 2000). Siswa menjadi lebih termotivasi karena pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi menuntut refleksi, analisis, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterlibatan aktif siswa meningkat melalui penggunaan strategi pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Misalnya, guru menggunakan video interaktif, simulasi kasus etika, dan forum diskusi daring, yang memungkinkan siswa mengekspresikan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta berdiskusi dalam kelompok. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berperan sebagai pembelajar aktif yang bukan sekadar menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan dan nilai secara mandiri (Prince, 2004).

Penggunaan teknologi digital juga berperan dalam memperluas akses informasi dan memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif. Forum diskusi daring, misalnya, memungkinkan siswa untuk berdiskusi di luar jam pelajaran, memunculkan rasa tanggung jawab untuk berpartisipasi, dan membiasakan mereka berpikir kritis sebelum menyampaikan argumen. Hal ini selaras dengan pandangan Hattie (2009) bahwa keterlibatan aktif siswa menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Lebih lanjut, strategi deep learning yang menekankan problem-based learning dan proyek berbasis nilai agama mendorong siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi intrinsik. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran menunjukkan kemampuan berpikir analitis dan reflektif yang lebih baik, serta kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam konteks sosial dan moral sehari-hari (Hmelo-Silver, 2004).

Dengan demikian, penerapan deep learning tidak hanya meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa, tetapi juga mengembangkan kompetensi berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif, yang merupakan bagian integral dari pembentukan

karakter Islami. Strategi ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang efektif harus memadukan keterlibatan emosional, intelektual, dan spiritual sis

Tantangan Implementasi

Meskipun penerapan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Assalam Martapura menunjukkan hasil positif, sejumlah tantangan implementasi tetap muncul. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, karena deep learning menuntut diskusi mendalam, refleksi, dan proyek yang membutuhkan durasi lebih panjang dibanding metode konvensional (Darling-Hammond et al., 2020).

Selain itu, perbedaan kemampuan dan latar belakang siswa menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas deep learning. Beberapa siswa mungkin lebih cepat memahami konsep agama secara abstrak, sementara yang lain membutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual dan konkret. Hal ini menuntut guru untuk melakukan differentiated instruction dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar setiap siswa dapat terlibat secara optimal (Tomlinson, 2014).

Kesiapan guru juga menjadi tantangan penting. Guru dituntut memiliki kompetensi tidak hanya dalam materi PAI, tetapi juga kemampuan memfasilitasi diskusi kritis, mengelola proyek kolaboratif, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Kekurangan dalam keterampilan pedagogis dan teknologi dapat membatasi pengalaman deep learning yang optimal bagi siswa (Mishra & Koehler, 2006).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, strategi scaffolding dan bimbingan intensif diterapkan. Guru memberikan panduan langkah demi langkah, pertanyaan pendorong, serta umpan balik konstruktif yang menstimulasi berpikir kritis dan reflektif siswa. Selain itu, integrasi teknologi digital, seperti platform diskusi daring dan video interaktif, memungkinkan siswa belajar secara mandiri di luar kelas, sekaligus memfasilitasi interaksi yang lebih fleksibel (Vygotsky, 1978).

Strategi ini terbukti efektif dalam menjaga keterlibatan siswa meskipun terdapat variasi kemampuan. Siswa yang membutuhkan dukungan tambahan mendapatkan bimbingan lebih intens, sementara siswa yang lebih cepat berkembang tetap diberi tantangan yang memadai. Dengan pendekatan ini, hambatan-hambatan implementasi deep learning dapat diminimalkan, sehingga tujuan pembelajaran PAI penguatan pemahaman konsep keagamaan, pengembangan sikap spiritual, serta keterlibatan aktif siswa dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Penerapan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA IT Assalam Martapura menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Penelitian ini menemukan bahwa deep learning mampu meningkatkan pemahaman konsep keagamaan secara mendalam, karena siswa diajak mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Strategi seperti diskusi berbasis kasus, refleksi nilai, proyek layanan sosial, dan integrasi teknologi digital terbukti efektif dalam membangun kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis siswa (Darling-Hammond et al., 2020; Tomlinson, 2014).

Selain itu, penerapan deep learning memperkuat sikap spiritual dan moral siswa, termasuk kesadaran akan tanggung jawab sosial, empati terhadap sesama, dan kepatuhan terhadap ajaran agama. Proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa menjadikan nilai-nilai Islami tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diterapkan dalam tindakan nyata, sehingga terjadi internalisasi karakter Islami yang berkelanjutan.

Dari sisi motivasi, deep learning meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan mereka. Pemanfaatan teknologi digital, seperti forum diskusi daring dan video interaktif, memperluas kesempatan siswa untuk berpartisipasi, berkolaborasi, dan mengeksplorasi materi secara mandiri, sehingga mendorong kemandirian belajar dan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Meski demikian, beberapa tantangan implementasi tetap muncul, antara lain keterbatasan waktu, variasi kemampuan siswa, dan kesiapan guru dalam memfasilitasi pembelajaran mendalam. Strategi scaffolding, bimbingan intensif, dan diferensiasi instruksional terbukti efektif untuk mengatasi hambatan ini, sehingga semua siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran (Vygotsky, 1978; Mishra & Koehler, 2006).

Secara keseluruhan, deep learning dalam PAI di SMA IT Assalam Martapura bukan sekadar metode pengajaran, tetapi merupakan sarana transformasi nilai dan karakter Islami, yang mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan praktik spiritual. Penerapan strategi ini memperkuat identitas keagamaan siswa, membangun kecakapan moral dan sosial, serta menyiapkan generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami yang tangguh, reflektif, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., & Daiyah, I. (2022). Sisi Edukatif Pendidikan Islam Dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(1).
- Biggs, J., & Tang, C. (2011). *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*. McGraw-Hill Education.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140.
- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi aspek manajemen berbasis sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46.
- Entwistle, N. (2009). *Teaching for Understanding at University: Deep Approaches and Distinctive Ways of Thinking*. Palgrave Macmillan.
- Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan behavioral dalam proses pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(2), 36-42.
- Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Kontribusi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dan Kepuasan Kerja Terhadap Pelaksanaan Kinerja Guru Di SD Muhammadiyah Martapura. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 18-32.

- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Marton, F., & Säljö, R. (1976). On qualitative differences in learning: I Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*, 46(1), 4–11.
- Ngalimun. (2014). Strategi dan model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pessindo.
- Zwagery, R. V., Safithri, E. A., & Latifah, N. (2020). Psikologi Perkembangan: Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak. *Yogyakarta: Parama Ilmu*.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Ngalimun, N., Makruf, I., & Mujahid, I. (2022). Internal dan Eksternal dalam Penerapan Penilaian Manajemen Mutu di Lembaga Pendidikan Islam. *Muallimun: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keguruan*, 2(2), 141-163.
- Nofirman. (2025). Implementation of Deep Learning Curriculum in STEM Education: A Case Study in Secondary Schools in Bengkulu. *International Journal Education and Computer Studies (IJECS)*, 5(2), 61-73
- Rochyati, Arini. (2025). Deep Learning-Based Islamic Education Transformation: Innovation in Islamic Learning in the Digital Era. *International Journal of Islamic Educational Research*, 2(4), 53–60.
- Siyi Zhu and Wenjie Chen. 2025. Deep Learning Based Knowledge Tracing: A Review of the Literature. In Proceedings of the 2025 International Conference on Big Data and Informatization Education (ICBDIE '25). Association for Computing Machinery, New York, NY, USA, 81–87.
- Siregar, A. S. (2024). Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu di Lembaga Pendidikan Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8610-8626.
- Yadi, S., Nurrochim, N., & Ratnaningsih, S. (2023). Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Lembaga Pendidikan SIT Citra Az-Zahra. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(7), 748-756.